

PENGARUH PENGELOLAAN ANGGARAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Debi Karyono¹, Mahdalena², Mulyani Mahmud³
Universitas Negeri Gorontalo^{1,2,3}
e-mail: debikaryono330@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengelolaan anggaran infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi Daerah. Studi ini dilakukan pada Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan Provinsi Sulawesi Utara menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan studi kepustakaan terkait penelitian relevan yang telah dilakukan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, dan analisis deskriptif. Proses pengumpulan data menggunakan teknik *Total Sampling* atau semua Pegawai daerah yang terlibat dalam pengelolaan anggaran infrastruktur yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dengan total sampel 64 responden di dua kantor yang berbeda yaitu kantor PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang) dan kantor BAPPEDA (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS 27. Hasil menggunakan uji regresi linear sederhana memperoleh nilai signifikansi memperoleh nilai sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan anggaran infrastruktur (X) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi daerah (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci: *Pengelolaan Anggaran, Infrastruktur, Pertumbuhan Ekonomi*

ABSTRACT

This study aims to determine whether infrastructure budget management has a positive and significant effect on regional economic growth. This study was conducted in South Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi Province using quantitative methods. Data were collected through questionnaires and literature studies related to relevant research that had been conducted previously. The analysis techniques used include validity tests, reliability tests, and descriptive analysis. The data collection process used the Total Sampling technique or all regional employees involved in infrastructure budget management in South Bolaang Mongondow Regency with a total sample of 64 respondents in two different offices, namely the PUPR (Public Works and Spatial Planning) office and the BAPPEDA (Regional Development Planning Agency) office. The data analysis technique in this study used SPSS 27. The results using a simple linear regression test obtained a significance value of $0.000 < 0.05$ so it can be concluded that the infrastructure budget management variable (X) has an effect on the regional economic growth variable (Y). The results of this study indicate that infrastructure budget management has a positive and significant influence on regional economic growth.

Keywords: *Budget Management, Infrastructure, Regional Economic Growth.*

PENDAHULUAN

Aspek penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah, negara, atau daerah adalah pertumbuhan ekonomi (Putra, 2017). Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses di mana kapasitas produksi dari suatu perekonomian

meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk melihat kinerja perekonomian, baik ditingkat nasional maupun regional (daerah). Pembangunan infrastruktur berjalan efektif dan tepat sasaran yaitu dengan pengelolaan anggaran yang akuntabel dan transparan, di sinilah peran ilmu akuntansi menjadi sangat penting (Sahabi dkk., 2022).

Pengelolaan keuangan daerah yang baik akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu daerah. Pengelolaan keuangan daerah yang dilakukan secara ekonomis, efisien, dan efektif atau memenuhi prinsip partisipasi, transparansi, akuntabilitas, dan keadilan akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pengelolaan keuangan daerah yang baik tidak hanya membutuhkan sumber daya manusia yang handal, tetapi juga harus didukung oleh kemampuan keuangan daerah yang memadai (Iqbal & Triani, 2024). Pengukuran kinerja keuangan pada pemerintah daerah juga digunakan untuk menilai akuntabilitas dan kemampuan keuangan daerah dalam penyelenggaraan otonomi daerah. Dengan demikian maka suatu daerah yang kinerja keuangannya dinyatakan baik berarti daerah tersebut memiliki kemampuan keuangan untuk membiayai pelaksanaan otonomi daerah. Infrastruktur yang baik tidak hanya mendukung kegiatan ekonomi tetapi juga menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup (Wahyuningsi dkk., 2024).

Pembangunan daerah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional, pada hakikatnya pembangunan daerah adalah upaya yang terencana untuk meningkatkan kapasitas daerah dalam mewujudkan masa depan daerah yang lebih baik dan kesejahteraan bagi semua masyarakat. Hal ini sejalan dengan UU No. 32 tahun 2004 yang menegaskan bahwa pemerintah daerah diberikan kewenangan secara luas untuk menentukan kebijakan dan program pembangunan di daerah masing-masing. Pembangunan infrastruktur, khususnya infrastruktur jalan, sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Infrastruktur jalan sangat penting untuk mempermudah mobilitas barang, jasa, dan tenaga kerja antar daerah di Indonesia karena wilayahnya yang luas dan tersebar serta topografinya yang beragam (Winey & Siregar, 2019). Dengan peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur, seperti perluasan akses transportasi yang layak, penambahan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang merata, serta pembangunan jaringan listrik, air, dan telekomunikasi, akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat tercapai (Brajawiriyana, 2024).

Terkait dengan adanya pembangunan infrastruktur pengelolaan Anggaran yang efektif dan efisien merupakan salah satu kunci penting untuk mendukung pencapaian visi dan misi pemerintah daerah. Visi Pemerintah Kabupaten Mojokerto adalah mewujudkan kabupaten yang maju, adil, dan makmur dengan fokus pada penguatan infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Akuntansi memiliki peran penting dalam pengelolaan anggaran, terutama dalam memastikan bahwa alokasi dana dilakukan secara efisien dan transparan. Dalam konteks pembangunan daerah, pengelolaan anggaran infrastruktur menjadi aspek krusial yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur yang memadai, seperti jalan, jembatan, listrik, dan fasilitas publik lainnya, berkontribusi pada peningkatan aktivitas ekonomi dengan memperlancar distribusi barang dan jasa, menarik investasi, serta meningkatkan produktivitas masyarakat (Rasdalima, 2017).

Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi maka pembangunan infrastruktur dipandang sangat penting bagi pembangunan di kecamatan (Rimawan & Aryani, 2019). Namun, di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, di antaranya Kecamatan Bolaang uki, Helumo, Tomini dan Posigadan itu masih memerlukan infrastruktur di antaranya infrastruktur air, jalan dan jembatan dalam pengamatan peneliti yaitu ada beberapa Kecamatan yang belum seutuhnya tersentuh atau masih kurang dengan infrastruktur seperti yang ada di kecamatan Pinolosian, Pinolosian Tengah, dan Pinolosian

Timur. Dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sekarang meningkat sedangkan masih ada beberapa infrastruktur yang masih kurang, seperti masih ada beberapa jalan yang belum utuh di Kecamatan Helumo, Bolaang Uki, Tomini dan Posigadan serta baru-baru ini ada jembatan yang airnya meluap yang terjadi di Kecamatan Bolaang Uki Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan curah hujan yang cukup tinggi di wilayah Kecamatan Bolaang Uki, Ini terjadi karena kurangnya pengelolaan anggaran infrastruktur yang tidak semuanya terealisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengelolaan Anggaran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Fokus penelitian adalah pegawai PUPR, pegawai BAPPEDA, Masyarakat yang merasakan perubahan infrastruktur yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah desa di 4 Kecamatan di Bolaang Mongondow Selatan. Bolaang Mongondow Selatan adalah Kabupaten yang terdiri dari 7 Kecamatan dan yang dijadikan fokus masalah adalah 4 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Pemilihan empat kecamatan ini didasarkan pada tingkat alokasi anggaran infrastruktur yang signifikan dan potensi dampaknya terhadap ekonomi lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada Pegawai Pemerintah Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dan Komunitas lokal dalam mengelola dana anggaran keuangan yang ada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Sehingga penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2025. Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis tentang bagaimana beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang yang terlibat dalam infrastruktur, dan Pemerintah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah yang mengelola anggaran infrastruktur Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh memiliki karakteristik bahwa jika jumlah sampel ditambah, tidak akan menambah keterwakilan atau memengaruhi informasi yang diperoleh. Sampel pada penelitian ini yakni sebanyak 64 orang pegawai kantor Bappeda dan pegawai kantor PUPR.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi yakni mencari dan mengumpulkan data-data yang sudah ada sebelumnya dan mendukung data peneliti dan data hasil publikasi yang telah diterbitkan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan 4 Kecamatan di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Item kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitas sehingga valid dan reliabel untuk digunakan dalam mengumpulkan data dari sampel yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolineritas, dan heteroskedastisitas. Selain itu, dilakukan uji hipotesis yang mencakup uji regresi linier sederhana dan koefisien determinasi dengan bantuan SPSS 27. Teknik analisis data yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dalam penelitian dengan penelitian relevan yang telah diteliti sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dari pengisian kuesioner akan diolah menggunakan SPSS. Selanjutnya akan diuji normalitas. Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memeriksa apakah data pada model regresi terdistribusi secara normal. Distribusi normal, yang sering digambarkan dengan kurva berbentuk lonceng, adalah asumsi mendasar dalam banyak uji

statistik parametrik, termasuk regresi linier. Jika data residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual) tidak terdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis, seperti uji-t dan uji-F, menjadi tidak valid dan tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, uji normalitas sangat penting untuk memastikan keabsahan dan keakuratan. Hasil uji *one-sampel kolmogrov-smirnov test* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,067. Hal ini menunjukkan bahwa data tersebut telah terdistribusi normal ($\text{Sig} > 0,05$). Berikut hasil uji normalitas yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,88028385
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,125
	Negative	-,160
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,067
Point Probability		,000
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber Data : Data Primer Telah Diolah (2025)

Selanjutnya dilakukan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (Independen) atau tidak. Model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat nilai Tolerance dan VIF (Variance Inflasi Factor), jika Tolerance $> 0,1$ atau nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji, variabel memiliki nilai Tolerance 1.000 berada diatas 0,1 dan kurang dari 10, maka menunjukkan bahwa variabel independent tidak terjadi multikolinearitas. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

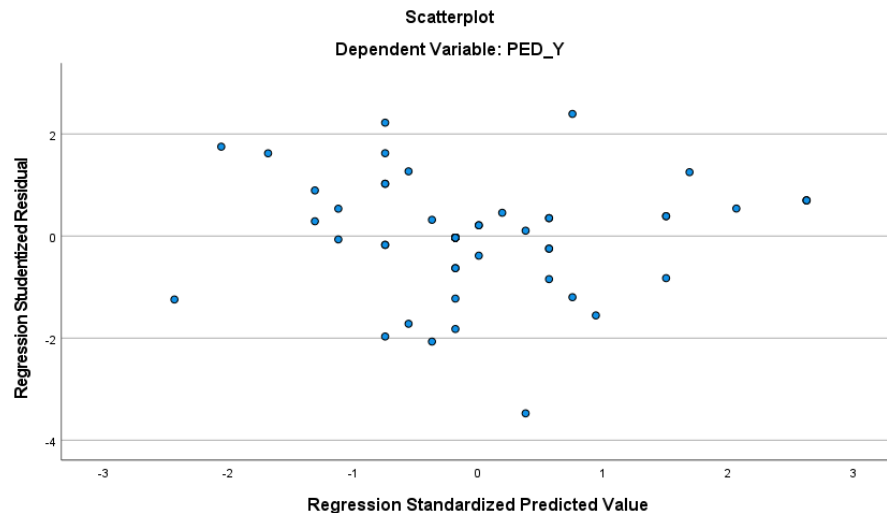
Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Pengelolaan Anggaran Infrastruktur	1.000	1.000

Sumber Data : Data Primer Telah Diolah (2025)

Uji asumsi klasik yang terakhir yaitu uji heteroskedastisitas adalah uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidak-samaan varian dari residual pada model regresi. Jika varian residual tidak sama atau membentuk pola tertentu, maka kondisi heteroskedastisitas terjadi, yang dapat mengakibatkan hasil estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien dan tidak dapat diandalkan. Untuk mendeteksinya, dapat digunakan metode seperti uji Glejser, Park, atau melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi dengan residual. Oleh

karena itu, uji ini penting untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas berdasarkan grafik Scatterplot. Hasil ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Sumber Data : Data Primer Telah Diolah (2025)

Serangkaian uji asumsi klasik telah dilakukan dan diperoleh bahwa data penelitian berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas, dan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya yaitu uji hipotesis yang mencakup uji regresi dan uji koefisien determinasi. Uji regresi berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji regresi linear sederhana yang dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	4.699	2.443		1.924	.059
	Pengelolaan Anggaran Infrastruktur	.589	.040	.882	14.761	.000

Sumber Data : Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil yang diperoleh nilai constant (a) sebesar 4,699, sedangkan nilai pengelolaan anggaran infrastruktur (b/koefisien regresi) sebesar 0,589. Dari hasil tersebut dapat dimasukkan dalam persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e = 4.699 + 0.589X$$

Hasil persamaan di atas dapat diterjemahkan konstanta sebesar 4,699, yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel pertumbuhan ekonomi daerah sebesar 4,699 koefisien regresi X sebesar 0,589 yang menyatakan bahwa penambahan 1% nilai pengelolaan anggaran infrastruktur maka pertumbuhan ekonomi daerah akan bertambah sebesar 0,589. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh pengelolaan

anggaran infrastruktur (variabel X) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (variabel Y) adalah positif. Dan berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh dari tabel diatas sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan anggaran infrastruktur (X) berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi daerah (Y). Berikutnya dilakukan uji kofisien determinasi untuk mengukur seberapa besar kontribusi atau seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.882 ^a	.778	.775	1.692

a. Predictors: (Constant), X

Sumber Data : Data Primer Telah Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji koefisien determinasi didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,771 yang artinya pengaruh Pengelolaan Anggaran Infrastruktur (X) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Y) sebesar 77,3%. Sedangkan sisanya 22,8% dipengaruhi oleh faktor lain yaitu anggaran infrastruktur sering kali direncanakan tanpa kajian kebutuhan yang akurat. Akibatnya, infrastruktur yang dibangun tidak sesuai prioritas daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa beberapa infrastruktur yang telah dibangun tidak disesuaikan dengan kebutuhan daerah tersebut.

Pembahasan

Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi pengelolaan anggaran infrastruktur yang efektif dan terarah menjadi kunci penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah secara positif dan signifikan. Infrastruktur yang memadai meningkatkan konektivitas, produktivitas, serta daya saing daerah, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat luas. Berdasarkan teori agensi yang menekankan bahwa pihak yang diberi kepercayaan (dalam hal ini pegawai pengelola anggaran) yang akan bertindak sebagai agen (pengelola) yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kepentingan bersama, bukan semata-mata kepentingan pribadi. Dalam hal ini, pengelolaan anggaran infrastruktur di daerah merupakan hubungan antara masyarakat sebagai prinsipal dan pemerintah daerah sebagai agen. Keseimbangan informasi dan pengawasan yang akurat dapat memunculkan konflik kepentingan, yang berujung pada inefisiensi anggaran dan efektivitas pembangunan infrastruktur (Fauzi & Suhaidi, 2022). Akibatnya, potensi pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditingkatkan melalui pembangunan infrastruktur menjadi optimal.

Peran penting pemerintah dalam mengatur perekonomian, terutama melalui pengeluaran publik untuk mendorong permintaan agregat dan aktivitas ekonomi. Dalam konteks ini, pengelolaan anggaran infrastruktur merupakan salah satu instrumen fiskal yang strategis untuk merangsang pertumbuhan ekonomi daerah. Pemerintah meningkatkan pengeluaran, khususnya untuk pembangunan infrastruktur jalan, jembatan, irigasi, dan fasilitas publik lainnya. Hal tersebut dapat meningkatkan permintaan agregat yang mendorong produksi dan lapangan kerja, sehingga meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pembangunan infrastruktur diprioritaskan untuk mendukung pelayanan dasar, pembangunan ekonomi, dan perkotaan. Infrastruktur berfungsi sebagai penggerak ekonomi dan pemerataan pelayanan dasar di seluruh Indonesia. Pendanaan infrastruktur juga mengalami paradigma baru dengan mengutamakan partisipasi swasta dan skema pembiayaan kreatif, menjadikan APBN/APBD sebagai sumber terakhir. Pengeluaran pembangunan di bidang

pembangunan infrastruktur dapat dialokasikan untuk pertumbuhan ekonomi seluruh penduduk secara merata. Anggaran pemerintah untuk infrastruktur sebesar 20% (persen) merupakan wujud realisasi dari pemerintah untuk meningkatkan pembangunan. Alokasi anggaran pemerintah untuk pembangunan infrastruktur merupakan wujud nyata dari investasi untuk meningkatkan produktivitas pertumbuhan ekonomi masyarakat (Gwijangge dkk., 2021).

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Brawiriyana (2024) yang berjudul Infrastruktur fisik menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten pada tahun 2019-2023 dan infrastruktur fisik menunjukkan hasil yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Berbeda dengan Penelitian dari Rahajeng Neysa Alifia & Khusaini (2024) yang berjudul Belanja pemerintah pada fungsi pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, namun secara tidak langsung melalui variabel pertumbuhan ekonomi. Penelitian dari Mistiani dkk (2024) yang berjudul Analisis Pengaruh Anggaran Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok variabel anggaran infrastruktur jalan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat tahun 2014-2023. Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian dari Lisnawati (2021) yang berjudul Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh anggaran jalan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lombok Barat tahun 2014-2023.

Pengelolaan anggaran infrastruktur merupakan suatu totalitas yang terpadu yang terdiri atas perangkat pemakai, ketenangan, organisasi pelaksana, pengendalian dan penilaian yang saling berhubungan. Pengelolaan dapat diartikan manajemen, yaitu suatu proses kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarah dan pengawasan, usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya (Wahyuningsi dkk., 2024). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pengelolaan anggaran infrastruktur secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang menegaskan pentingnya alokasi anggaran yang tepat sasaran untuk meningkatkan produktivitas dan aksesibilitas masyarakat. dan parsial, sehingga penting untuk mempertimbangkan hasil uji simultan dan parsial secara bersama sama dalam interpretasi hasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan anggaran infrastruktur memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Oleh karena itu ada pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lain yaitu anggaran infrastruktur sering kali direncanakan tanpa kajian kebutuhan yang akurat. Akibatnya, infrastruktur yang dibangun tidak sesuai prioritas daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifia, R. N., & Khusaini, M. (2024). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pembangunan Manusia Melalui Pertumbuhan Ekonomi Daerah Istimewa Yogyakarta. *JAE (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 9(1), 1-18. <https://doi.org/10.29407/jae.v9i1.21744>
- Brajawiriyana, B. (2024). *Analisis Dampak Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten* (Skripsi, Universitas Islam Indonesia). <https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/52385/20313095.pdf?sequence=1>
- Fauzi, F., & Suhaidi, M. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2010-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2802-2818. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6770>

- Gwijangge, L., Kawung, G. M., & Siwu, H. (2021). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 18(6), 45–55. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/21789>
- Iqbal, M. I. M., & Triani, M. (2024). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Barat. *Media Riset Ekonomi Pembangunan (MedREP)*, 1(3), 423-430. <https://medrep.ppj.unp.ac.id/index.php/MedREP/article/view/75>
- Lisnawati. (2021). *Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah di Provinsi Aceh*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh)
- Mankiw, (2023). *Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Bagi Pembangunan Ekonomi Dan Infrastruktur Pedesaan Di Gampong Alue Raya Kecamatan Darul Makmur Kabupaten Nagan Raya*. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh).
- Mistiani, M., Chaidir, T., & Singandaru, A. B. (2024). Analisis Pengaruh Anggaran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lombok Barat Tahun 2014-2023. *Jurnal Konstanta: Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 48-63. <https://doi.org/10.29303/konstanta.v3i1.1093>
- Putra, W. (2017). Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Perbatasan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 120-138. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22987>
- Rasdalima, R. J. (2017). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(01), 134-145. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/jbie/article/view/16245>
- Rimawan, M., & Aryani, F. (2019). Pengaruh alokasi dana desa terhadap pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia serta kemiskinan di Kabupaten Bima. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 287-295. <https://doi.org/10.23887/jiah.v9i3.22539>
- Sahabi, A., Yusuf, S. D., & Mohamad, R. (2022). Masalah Dana Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Madani Di Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Manajemen Keuangan Syariah*, 2(2), 61-70. <https://doi.org/10.30631/makesya.v2i2.1343>
- Sugiarto, T., & Subroto, W. T. (2019). Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 7(1), 31-37. <https://doi.org/10.26740/jupe.v7n1.p31-37>
- Wahyuningsi, A. S., Mahmud, A. K., & Paramita, A. (2024). Peran Strategis Pengeluaran Pariwisata, Infrastruktur, dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Mamminasata. *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 4(2), 109-129. <https://core.ac.uk/download/pdf/622178572.pdf>
- Winey, A. R., & Siregar, S. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(4), 915-924. <https://jiep.ulm.ac.id/index.php/jiep/article/view/2353/234>